

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 2 CIAMIS

Siti Maysaroh¹, Ilah², Dedeh³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Galuh, Jl. R. E. Martadinata No.150, Ciamis, Indonesia
Email: msiti571@gmail.com

ABSTRACT

Low student learning outcomes are a problem in this study, because learning outcomes are one of the benchmarks for the success of the learning process, educators are required to immediately seek various efforts to achieve success, low learning outcomes are motivated by various factors including the selection of the right type of learning model used. by educators, as for the objectives of this study, to know: 1) Differences in student learning outcomes using the jigsaw cooperative learning model in the initial measurement (pretest) and final measurement (posttest); 2) Differences in student learning outcomes using conventional learning models in the initial measurement (pretest) and final measurement (posttest); 3) Differences in student learning outcomes using the jigsaw type cooperative learning model using the conventional learning model in the final measurement (posttest). The research method used is an experimental research method in the form of a quasi-experimental design type of nonequivalent control group design. The data analysis technique used is t test. The results showed that: 1) There were differences in student learning outcomes using the jigsaw cooperative learning model in the initial measurement (pretest) and final measurement (posttest); 2) There are differences in student learning outcomes using conventional learning models in the initial measurement (pretest) and final measurement (posttest); 3) There are differences in student learning outcomes using the jigsaw type cooperative learning model using the conventional learning model in the final measurement (posttest).

Keywords: *Jigsaw Type Cooperative Learning Model, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar siswa merupakan masalah dalam penelitian ini, karena hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran, maka pendidik dituntut untuk segera mencari berbagai upaya untuk mencapai keberhasilan, rendahnya hasil belajar dilatarbelakangi oleh berbagai faktor diantaranya pemilihan model pembelajaran dengan tipe yang tepat digunakan oleh pendidik, adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: 1) Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pengukuran awal (pretest) dan pengukuran akhir (posttest); 2) Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengukuran awal (pretest) dan pengukuran akhir (posttest); 3) Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (posttest). Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian eksperimen dengan bentuk quasi experimental design tipe nonequivalent control group design. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pengukuran awal (pretest) dan pengukuran akhir (posttest); 2) Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengukuran awal (pretest) dan pengukuran akhir (posttest); 3) Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (posttest).

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, Hasil Belajar*

Cara sitasi: Maysaroh, S., Ilah & Dedeh. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 3 (3), 662-669.

PENDAHULUAN

Hasil belajar menunjukkan hasil usaha yang dicapai peserta didik selama mereka melakukan kegiatan disekolah. Bagi pendidik hasil belajar dapat dijadikan pedoman penilaian terhadap keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan bagi peserta didik hasil belajar merupakan informasi yang berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan atau keberhasilan belajarnya, apakah mengalami peningkatan yang baik atau mengalami penurunan.

Nurhadi dalam Syafaruddin et al. (2019) mengemukakan bahwa "hasil belajar adalah prestasi yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran". Agar memperoleh hasil belajar yang dapat dicapai sesuai dengan tujuan pendidikan, pihak sekolah menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan besaran angka yang ditentukan sesuai dengan tujuan sekolah, namun demikian banyak yang belum mencapai angka yang dimaksud, kondisi ini merupakan masalah yang umum di hadapi oleh sekolah. Kurangnya keterlibatan siswa pada saat proses pembelajaran merupakan permasalahan yang harus dicari solusinya, walaupun kurikulum yang diterapkan sekarang berbasis pembelajaran Kooperatif Learning hal ini tidak menjamin semua siswa ikut terlibat dalam pembelajaran. Bahkan pendidik masih saja menjadi tokoh utama dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMA Negeri 2 Ciamis, dengan melihat kondisi sekolah saat berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran, penulis mengetahui bahwa guru mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi kelompok, tanya jawab dan latihan soal. Namun hasil belajar belum sesuai dengan apa yang diharapkan, karena masih terdapat rendahnya hasil belajar peserta didik. Berikut data hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Ciamis:

Tabel 1. Penilaian Akhir Semester Ganjil Tahun ajaran 2021/2022 Kelas X IPS

No	Kelas X	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-Rata	Jml Peserta Didik	Jml Peserta Didik yang Kurang dari KKM
1.	IPS 1	75	95	20	65,69	36	14
2.	IPS 2	75	90	15	63,61	36	20
3.	IPS 3	75	100	25	57,36	36	22
4.	IPS 4	75	100	10	58,61	36	23

Sumber: SMAN 2 Ciamis (2021)

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi dari seluruh siswa kelas X IPS 1, X IPS 2, X IPS 3 dan X IPS 4 yang berjumlah 144 orang yang belum memenuhi KKM sebanyak 79 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik yang dicapai belum maksimal.

Berdasarkan masalah yang diuraikan, penulis berasumsi bahwa dalam proses pembelajaran, di perlukan model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir (penalaran, komunikasi, dan koneksi) adalah model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw.

Menurut Trianto (dalam Lovisia, 2018) mengartikan model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Lie (dalam Rusman, 2013) menyatakan bahwa pengertian model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 - 6 siswa secara heterogen, memberikan kesempatan siswa dapat bekerja sama, saling ketergantungan positif di antara siswa dan siswa mampu bertanggung jawab secara mandiri.

Model Jigsaw merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif (cooperatif learning). Keunggulan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw meningkatkan rasa tanggungjawab peserta didik terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Melalui pembelajaran

kooperatif tipe jigsaw peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menurut Priyanto (dalam Hariadi et al., 2019) sebagai berikut: (1) Pembentukan Kelompok Asal (Setiap kelompok asal terdiri dari 4-5 orang anggota dengan kemampuan yang heterogen), (2) Pembelajaran pada Kelompok Asal (Setiap anggota dari kelompok asal mempelajari submateri pelajaran yang akan menjadi keahliannya), (3) Pembentukan Kelompok Ahli (Ketua kelompok asal membagi tugas kepada masing-masing anggotanya untuk menjadi ahli dalam satu submateri pelajaran. Kemudian masing-masing ahli submateri yang sama dari kelompok yang berlainan bergabung membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli), (4) Diskusi Kelompok Ahli (Anggota kelompok ahli mengerjakan tugas dan saling berdiskusi tentang masalah-masalah yang menjadi tanggung jawabnya), (5) Diskusi Kelompok Asal (Induk) (Anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing. Kemudian setiap anggota kelompok asal menjelaskan dan menjawab pertanyaan mengenai submateri pelajaran yang menjadi keahliannya kepada anggota kelompok asal yang lain), (6) Diskusi Kelas (Dengan dipandu oleh guru diskusi kelas membicarakan konsep-konsep penting yang menjadi bahan perdebatan dalam diskusi kelompok ahli), (7) Pemberian Kuis (Kuis dikerjakan secara individu. Nilai yang diperoleh masing-masing anggota kelompok asal dijumlahkan untuk memperoleh jumlah nilai kelompok), dan (8) Pemberian Penghargaan Kelompok (Kepada kelompok yang memperoleh jumlah nilai tertinggi diberikan penghargaan berupa piagam dan bonus nilai).

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menurut Shoimin (2014). Adapun kelebihan model jigsaw ;(1) Memungkinkan murid dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan dan daya pemecahan masalah menurut kehendaknya sendiri, (2) Hubungan antara guru dan murid berjalan secara seimbang dan memungkinkan suasana belajar menjadi sangat akrab sehingga memungkinkan harmonis, (3) Memotivasi guru untuk bekerja lebih aktif dan kreatif, (4) Mampu memadukan berbagai pendekatan belajar, yaitu pendekatan kelas, kelompok dan individual. Sedangkan kelemahannya, yaitu; (1) Jika guru tidak mengingatkan agar siswa selalu menggunakan keterampilan – keterampilan kooperatif dalam kelompok masing – masing, dikhawatirkan kelompok akan mace dalam pelaksanaan diskusi, (2) Jika masalah anggota kelompoknya kurang akan menimbulkan masalah, (3) Membutuhkan waktu yang lebih lama, apalagi bila penataan ruang belum terkondisi dengan baik sehingga perlu waktu untuk mengubah posisi yang dapat menimbulkan kegaduhan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan diantaranya dari jurnal Made Budiawan membahas tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Fisiologi Olahraga. Penelitian yang kedua dari skripsi Lusi Nur Oktaviani membahas tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Siswa. Dan untuk penelitian yang terakhir yaitu dari skripsi Wulandari membahas tentang Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik yang Mendapatkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) dengan Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran Akuntansi. Dari ketiga penelitian tersebut terdapat persamaan yaitu menggunakan model dan tipe pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Pada penelitian ini terdapat beberapa perbedaan dari penelitian terdahulu yang disebutkan di atas diantaranya yaitu mata pelajaran yang digunakan, tempat penelitian yang berbeda, populasi dan sampel yang digunakan serta hasil penelitian yang didapat. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui: (1) Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pengukuran awal (pretest) dan pengukuran akhir (posttest) di kelas eksperimen, (2) Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode konvensional pada pengukuran awal (pretest) dan pengukuran akhir (post test) di kelas kontrol, (3) Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan yang menggunakan metode konvensional pada pengukuran akhir (posttest).

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. hasil belajar peserta didik diukur dengan menggunakan instrumen

penilaian yang terdiri dari pretest dan posttest.

Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan adalah metode eksperimen. Bentuk eksperimen yang akan digunakan adalah Quasi Experimental Design Nonequivalent Control Group Design.

Tabel 2. Desain Penelitian Quasi Design Nonequivalent Control Group Design

Kelas	Tes awal	Perlakuan	Tes akhir
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Sumber: Sugiyono (2016:116)

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terkait). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Sedangkan variabel dependen sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 2 Ciamis yang secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Rata-Rata Nilai Pretest Kelas X IPS SMA Negeri 2 Ciamis

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rata - Rata Pretest
1	X IPS 1	36	39,09
2	X IPS 2	36	44,05
3	X IPS 3	36	39,88
4	X IPS 4	36	47,62

Sumber: SMA Negeri 2 Ciamis

Pengambilan Sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel diambil dua kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dianggap memiliki karakteristik yang sama.

Tabel 4. Rata-rata Nilai Pretest Kelas X IPS SMA Negeri 2 Ciamis

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata Pretest
1	X IPS 1	36	39,09
2	X IPS 3	36	39,88

Sumber: Daftar Nilai Pretest Kelas X IPS SMA Negeri 2 Ciamis

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai pretest kelas X IPS 1 dan X IPS 3 tidak jauh berbeda dan memiliki hubungan yang homogen, dengan demikian dapat ditentukan bahwa yang dijadikan sample dalam penelitian ini adalah kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPS 3 sebagai kelas kontrol.

Dalam menganalisis data-data yang telah terkumpul, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Uji Instrumen Penelitian

Berikut yang termasuk uji instrumen penelitian yaitu:

Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Untuk mengetahui validitas soal digunakan teknik korelasi product moment berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

No. Soal	Rxy	Rtabel	Interpretasi
1	0,5666	0,2785	Valid
2	0,361105	0,2785	Valid
3	0,427443	0,2785	Valid
4	0,072905	0,2785	Tidak Valid
5	0,474057	0,2785	Valid
6	0,426181	0,2785	Valid
7	0,055316	0,2785	Tidak Valid
8	0,704024	0,2785	Valid
9	0,459202	0,2785	Valid
10	0,533774	0,2785	Valid
11	0,64673	0,2785	Valid
12	0,145834	0,2785	Tidak Valid
13	0,426703	0,2785	Valid
14	0,614325	0,2785	Valid
15	0,252461	0,2785	Tidak Valid
16	0,264209	0,2785	Tidak Valid
17	0,264209	0,2785	Tidak Valid
18	0,628593	0,2785	Valid
19	0,543597	0,2785	Valid
20	0,508966	0,2785	Valid

Sumber: Perhitungan peneliti tahun 2022

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diatas, dari 20 butir soal terdapat 6 soal yang tidak valid sehingga butir soal yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 14 soal.

Uji Reabilitas

Reabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena itu instrumen tersebut sudah baik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus KR-20 yang menghasilkan koefisien realibitas yaitu sebesar 0,835 yang berarti bahwa instrumen penelitian ini termasuk kategori realibitas tinggi.

Uji Indeks Kesukaran

Untuk menghitung besarnya indeks kesukaran digunakan rumus proportion correct (P) dengan hasil perhitungan dari 14 soal yang diujikan terdapat 10 butir soal dikategorikan sedang dan 4 butir soal dikategorikan sukar.

Daya Pembeda

Uji daya pembeda pada penelitian ini menghasilkan data dari 14 butir soal yang diujikan terdapat 9 butir soal dikategorikan baik dan 5 butir soal status daya pembeda yang cukup.

Setelah melakukan uji instrumen penelitian, kemudian uji analisis data dilanjutkan dengan uji prasyarat statistik.

Uji Prasyarat Statistik

Berikut yang termasuk uji prasyarat statistik penelitian yaitu:

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat dan mengetahui apakah varian dari populasi memiliki nilai yang sama atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus uji t-test diperoleh nilai thitung sebesar 0,37 dan nilai ttabel 1,67 maka thitung lebih kecil dari ttabel. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut homogen sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan dalam analisis data statistik. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dapat disimpulkan bahwa chi kuadrat pada kelas eksperimen sebesar 7,99 < chi kuadrat tabel sebesar 11,07 maka distribusi data dinyatakan normal. Kemudian hasil perhitungan chi kuadrat pada kelas kontrol sebesar 9,46 < chi kuadrat tabel sebesar 11,07 maka distribusi data dinyatakan normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran berbasis kooperatif tipe jigsaw dengan hasil belajar peserta didik menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (posttest).

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

Hipotesis	Thitung	Ttabel	Analisis
1	24,93	1,67	24,93>1,67
2	15,71	1,67	15,71>1,67
3	4,77	1,67	4,77>1,67

Sumber: Perhitungan peneliti tahun 2022

Berdasarkan tabel 6 di atas, diperoleh rekapitulasi hasil perhitungan uji hipotesis:

- Thitung sebesar 24,93 dan ttabel sebesar 1,67, karena thitung lebih besar dari ttabel maka terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pengukuran awal (pretest) dan pengukuran akhir (posttest) di kelas eksperimen.
- Thitung sebesar 15,71 dan ttabel sebesar 1,67, karena thitung lebih besar dari ttabel maka terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran awal (pretest) dan pengukuran akhir (posttest) di kelas kontrol.
- Thitung sebesar 4,77 dan ttabel sebesar 1,67, karena thitung lebih besar dari ttabel maka terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (posttest).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pembahasan pada penelitian ini yaitu:

- Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pengukuran awal (pretest) dan pengukuran akhir (posttest). Hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki nilai rata-rata pretest 39,09 dan nilai rata-rata posttest 86,19. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai thitung sebesar 24,93 hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai ttabel sebesar 1,67 dengan taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) sebesar 70 sehingga nilai thitung > ttabel atau $24,93 > 1,675$, artinya H_a diterima H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pengukuran awal (pretest) dan pengukuran akhir (posttest).
- Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran awal (pretest) dan pengukuran akhir (posttest). Hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional memiliki nilai rata-rata pretest 39,88 dan nilai rata-rata posttest 76,17. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai thitung sebesar 15,71 hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai ttabel sebesar 1,67 dengan taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) sebesar 70 sehingga nilai thitung > ttabel atau $15,71 > 1,67$, artinya H_a diterima H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran awal (pretest) dan pengukuran akhir (posttest).
- Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (posttest). Hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki nilai rata-rata posttest sebesar 86,19. Sedangkan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional memiliki nilai rata-rata posttest sebesar 76,17. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai thitung sebesar 4,77 hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai ttabel sebesar 1,67 dengan taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) sebesar 70 sehingga nilai thitung > ttabel atau $4,77 > 1,675$, artinya H_a diterima H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik

yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (posttest). Hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (posttest).

- d. Hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Konvensional pada pengukuran awal (pretest) dan pengukuran akhir (posttest). Terdapat perbedaan N-Gain hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Jigsaw pada pengukuran awal (pretest) dan pengukuran akhir (posttest) diperoleh rata-rata N-Gain sebesar 0,77 bila diklasifikasikan termasuk kedalam kriteria tinggi ($G > 0,70$).
- e. Sedangkan N-Gain hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Konvensional pada pengukuran awal (pretest) dan pengukuran akhir (posttest) diperoleh rata-rata N-Gain sebesar 0,60 bila diklasifikasikan termasuk kedalam kriteria sedang ($0,30 < G \leq 0,70$). Jadi dapat disimpulkan bahwa rata – rata N-Gain yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Konvensional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pengukuran awal (pretest) dan pengukuran akhir (posttest).
- b. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran awal (pretest) dan pengukuran akhir (posttest).
- c. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (posttest).

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

- a. Bagi guru disarankan agar menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai alternatif model pembelajaran yang digunakan dikelas karena dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b. Agar peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, sebelum memulai pelajaran dianjurkan guru dapat memberikan motivasi kepada siswa agar pembelajaran berjalan dengan aktif.
- c. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu dengan cara pendidik melakukan tanya jawab kepada peserta didik, pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik, untuk merangsang peserta didik melatih dan mengembangkan daya pikir termasuk daya ingatan, sehingga peserta didik tidak pasif pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- d. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat terus memperbaiki kualitas pembelajaran yang ada, mengingat banyaknya permasalahan yang mungkin terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada kedua orang tua penulis Bapak Didi dan Ibu Tati beserta keluarga besar yang memberikan dukungan moril maupun materil, dan tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada Bapak Edi Mulyadi, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala SMA Negeri 2 Ciamis yang telah memberi fasilitas kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Botty, M. (2018). Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Mi Ma'had Islamy Palembang. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 4(1), 41-55.
- Fadillah, A. (2016). Analisis minat belajar dan bakat terhadap hasil belajar matematika siswa. *Mathline: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 133-122
- Hariadi, S., Haris, M., & Junaidi, E. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Kimia. *Chemistry Education Practice*, 2(2), 8-13.
- Lovisia, E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar. *SPEJ (Science and Physic Education Journal)*, 2(1), 1-10.
- Nabilah, Tasya & Agung Prasetyo Abadi. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*. 2(1).
- Rosyidah, U. (2016). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Metro. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).
- Shoimin, Aris. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin., et al. (2019). *Guru Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wahab, Abdul, Junaedi, & Muh. Azhar. (2021). Efektivitas Pembelajaran Statistika Pendidikan Menggunakan Uji Peningkatan N-Gain di PGMI. *Jurnal Basicedu*, 5(2).
- Winarso, W. (2016). Internalisasi Nilai–Nilai Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam Model Pembelajaran di Perguruan Tinggi (Studi Eksperimen di Jurusan Tadris Matematika). *Jurnal Math Educator nusantara*, 2(2).